

Masyarakat Maju

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda

Volume. 1, No. 1. Hal. 11-14, Februari 2021

Penyuluhan Pemberian Makan Anak Usia 0-23 Bulan di Pulau Nguan Tahun 2020

Author

Aprilya Roza Werdani*¹, Larasuci Arini², T. Eltrikanawati³, Resi Novia⁴, Justiyulfah Syah*⁵, Desy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Corresponding author email: apriyaroza@gmail.com

Article History

Accepted: 17 November 2020

Approved: 06 Januari 2021

Abstrak

WHO recommends an optimal feeding strategy for children under two years of age, namely exclusive breastfeeding for the first six months and complementary feeding starting at six months of age while continuing to provide breastfeeding until the age of two. However, the problems are often encountered in feeding children, namely feeding complementary foods too early, which causes the failure to practice exclusive breastfeeding. Based on Riskesdas 2018 data, children aged 0-5 months in Indonesia who received exclusive breastfeeding were 74.5%. Improper feeding practices are a significant cause of early malnutrition in infants and children under two years of age. Therefore, this community service activity is carried out to increase mothers' knowledge in providing food for their children. This activity was attended by mothers who have toddlers on Nguan Island, Batam. The mother's knowledge level was measured using a pre-test and post-test questionnaire. The pre-test and post-test analysis results showed that the mean score of pre-test knowledge was 7.05 ± 0.785 SD, and the post-test was 8.64 ± 0.727 SD. Maternal knowledge scores before and after socialization experienced differences, where the average score of knowledge was higher after the socialization of child feeding practices was carried out.

Keywords

breastfeeding practice; children under two years of age; complementary feeding practice

PENDAHULUAN

Praktik pemberian makan yang tidak benar (*inappropriate feeding practices*) merupakan penyebab utama awal terjadinya kekurangan gizi pada bayi dan anak usia di bawah dua tahun (Windayanti et al., 2019). Kekurangan gizi terdiri dari tiga bentuk umum, yaitu *underweight* (gizi kurang, dan gizi buruk), *stunting* (pendek, dan sangat pendek), dan *wasting* (kurus, dan sangat kurus) (WHO, 2018). Pada tahun 2018, Di Kepulauan Riau, 11,5% anak usia 0-23 bulan mengalami *underweight* (2,7% gizi buruk dan 8,8% gizi kurang), 30,1% anak usia 0-23 bulan mengalami *stunting* (8,6% sangat pendek dan 21,5% pendek), dan 9,1% anak usia 0-23 bulan mengalami *wasting* (3,4% sangat kurus dan 5,7% kurus) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

WHO dan UNICEF merekomendasikan strategi pemberian makan yang optimal untuk anak usia di bawah dua tahun yaitu 1) pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama; dan 2) pemberian makanan pendamping ASI mulai usia 6 bulan dengan tetap melanjutkan pemberian ASI hingga usia dua tahun (World Health Organization, 2009). Berdasarkan Laporan Risdas tahun 2018, di Indonesia, hanya 58,8% anak usia 0-23 bulan yang mendapatkan ASI segera setelah lahir, dan proporsi yang hampir sama di Kepulauan Riau, yaitu sebesar 66,6%. Proporsi anak usia 0-5 bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 74,5%. Keberagaman konsumsi makanan anak usia 6-23 bulan di Indonesia masih rendah, yaitu 46,6%. Begitu pula di Kepulauan Riau, proporsi anak usia 6-23 bulan yang mengonsumsi makanan beragam hanya 29,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Praktik pemberian makan yang tidak benar merupakan penyebab utama terjadinya malnutrisi pada bayi dan anak. Permasalahan yang sering dijumpai adalah pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini yang menyebabkan kegagalan praktik ASI eksklusif. Hal ini dikaitkan dengan rendahnya pengetahuan ibu/pengasuh mengenai pemberian makanan yang tepat bagi bayi dan anak. Upaya peningkatan pengetahuan terkait kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, promosi kesehatan juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat (Windayanti et al., 2019). Oleh karena itu, sosialisasi praktik pemberian makanan bagi anak dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pada anaknya.

METODE

Kegiatan penyuluhan praktik pemberian makanan bagi anak 0-23 bulan dilakukan di Pulau Nguan, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun, ibu balita, dan kader posyandu. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi lokasi kegiatan, perizinan dan berkoordinasi dengan kepala desa, bidan desa, dan kader posyandu. Tim pengabdian masyarakat menyusun media dan materi yang akan digunakan pada kegiatan sosialisasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi praktik pemberian makan anak usia 0-23 bulan. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi kepada peserta sosialisasi sebelum dan setelah penyampaian materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test*, pengetahuan peserta yang paling rendah yaitu tentang praktik melanjutkan pemberian ASI pada anak usia 1 tahun (36,4%), waktu pemberian makanan pendamping ASI (45,5%), dan praktik ASI eksklusif (50,0%).

Tabel 1
Rata-rata nilai pengetahuan gizi peserta

Variabel	Mean±SD	Min-max
Pengetahuan gizi		
- Sebelum	7,05±0,785	5-8
- Sesudah	8,64±0,727	8-10

Berdasarkan Tabel 2 di bawah, 72,7% peserta memiliki tingkat pendidikan kurang dan 27,3% sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, 50% peserta penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 50% sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2
Distribusi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	n	%	n	%
Kurang (< mean)	16	72,7	11	50
Baik (≤ mean)	6	27,3	11	50
Total	22	100	22	100

PEMBAHASAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat (Windayanti et al., 2019). Permasalahan yang ditemukan di tempat sasaran pengabdian masyarakat adalah pemberian makanan pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun yang tidak tepat. Oleh karena itu, tim pengabdian membuat strategi penyelesaian permasalahan adalah dengan mengadakan kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan praktik pemberian makan pada bayi dan anak usia 0-23 bulan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu baduta, ibu-ibu balita, dan kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan di posyandu-posyandu di Pulau Nguan, Kota Batam oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* terlebih dahulu, kemudian kegiatan penyuluhan dan diskusi, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test*.

Rata-rata pengetahuan peserta mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan rata-rata sebelum penyuluhan 7,05±0,785 SD dan setelah penyuluhan 8,64±0,727 SD. Selain itu, proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik juga meningkat setelah penyuluhan, yang mana pada saat *pre-test* hanya 23,7% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan setelah penyuluhan (*post-test*) meningkat menjadi 50% dengan pengetahuan yang baik. Penyuluhan sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang baik, diharapkan ibu mengerti dan memahami serta mau dan mampu melaksanakan pemberian makan pada bayi dan anak yang sesuai dengan rekomendasi. Pemberian makan yang tepat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak (Khaerunnisa et al., 2019). Selain itu, pemberian makan yang adekuat pada bayi dan anak merupakan kunci untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan pertumbuhan anak (Werdani & Utari, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Pulau Nguan, Kota Batam yang diikuti oleh ibu baduta, ibu balita, dan kader posyandu. Kegiatan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan yang diawali dengan kegiatan pengisian kuesioner *pre-test* dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test*, serta tahapan evaluasi. Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar,

dan terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak setelah kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.

Khaerunnisa, I., Nurhayati, A., & Yulia, C. (2019). Praktik Pemberian Makan Pada Anak Stunting Usia Bawah Dua Tahun Di Kelurahan Cimahi. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(2), 7–13.

Werdani, A. R., & Utari, D. M. (2019). Association of infant and young child feeding practices with linear growth of children under 24 months in Asia and Africa. *Pakistan Journal of Nutrition*, 18(7), 665–670. <https://doi.org/10.3923/pjn.2019.665.670>

Windayanti, H., Masruroh, & Cahyaningrum. (2019). Pemberian Informasi Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 0–24 Bulan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 23–28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/download/321/276>

World Health Organization. (2009). *Infant and young child feeding Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. WHO Press.